

## Relevansi Metode Dakwah Hamka dan Implementasinya di Indonesia

Fadillah Ulfa<sup>1</sup>, Eti Efrina<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Corresponding email: [fadillahulfa@umb.ac.id](mailto:fadillahulfa@umb.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 06-06-2024

Received : 06-06-2024

Revised : 08-06-2024

Accepted : 08-06-2024

#### Keywords:

Hamka; Effectiveness; Dakwah Islam; Relevance; Implementation

#### Kata Kunci:

Hamka; Efektivitas; Dakwah Islam, Relevansi; Implementasi

### ABSTRACT

This study explores the effectiveness of the da'wah methods proposed by Buya Hamka, a prominent Indonesian scholar and intellectual, and their relevance in the context of contemporary da'wah in Indonesia. Hamka, through his works, emphasizes the importance of a humanistic, inclusive, and knowledge-based approach to da'wah, which focuses not only on conveying religious messages but also on understanding local culture and social conditions. This research employs a qualitative method with a literature study approach, examining Hamka's works such as "Tafsir Al-Azhar", da'wah books, and articles that encapsulate his thoughts. The findings indicate that Hamka's da'wah methods, which emphasize a personal and dialogic approach, remain highly relevant in the modern era, especially amid the challenges of globalization and rapid social change. The implementation of these methods in various communities in Indonesia has shown success in building harmonious relationships between da'i (preachers) and mad'u (the audience), enhancing the acceptance and understanding of Islamic teachings.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode dakwah yang diusulkan oleh Buya Hamka, seorang ulama dan cendekiawan terkemuka Indonesia, serta relevansinya dalam konteks dakwah di Indonesia saat ini. Hamka, melalui karya-karyanya, menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang humanis, inklusif, dan berbasis pengetahuan, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan agama tetapi juga pada pemahaman budaya lokal dan kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengkaji karya-karya Hamka seperti "Tafsir Al-Azhar", buku-buku dakwah, dan artikel-artikel yang memuat pemikirannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Hamka yang menekankan pendekatan personal dan dialogis masih sangat relevan di era modern, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Implementasi metode ini di berbagai komunitas di Indonesia menunjukkan keberhasilan dalam membangun hubungan yang harmonis antara dai (pendakwah) dan mad'u (umat), meningkatkan penerimaan dan pemahaman terhadap ajaran Islam.

### Pendahuluan

Dalam dunia Islam di Indonesia, Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal dengan nama Hamka, adalah salah satu tokoh yang memiliki pengaruh yang mendalam dalam bidang dakwah. Sebagai seorang ulama, cendekiawan, dan penulis, Hamka memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia pada abad ke-20. Salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam pemikiran beliau adalah metode dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam (Amir, 2021).

Dalam pemikirannya, Hamka mengembangkan berbagai metode dakwah yang mencakup beragam pendekatan, mulai dari tulisan-tulisan keagamaan, khutbah-khutbah, ceramah-ceramah, hingga karya sastra. Seolah beliau ingin mengingatkan betapa pentingnya metode dakwah yang bisa menembus beragam lapisan masyarakat dan meresapi ke dalam hati mereka. Namun, dalam konteks perkembangan zaman yang terus berubah, pertanyaan mengenai efektivitas metode dakwah yang diperkenalkan oleh Hamka menjadi relevan. Apakah metode-metode tersebut masih relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah di era modern yang serba cepat dan kompleks ini? Dalam tulisan ini, peneliti akan mengulas tinjauan terhadap efektivitas metode dakwah menurut pemikiran Hamka. Melalui pendekatan analisis konten terhadap karya-karya beliau, kami akan mengeksplorasi berbagai metode dakwah yang diperkenalkan oleh Hamka dan menilai keefektifannya dalam konteks sosial dan budaya saat ini. Diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dakwah dan peneliti yang tertarik dalam mengembangkan strategi dakwah yang relevan dan berdaya guna di masa kini.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang strategi dakwah di Indonesia di antaranya, penelitian oleh Rahmadi et al. (2023) menekankan pentingnya strategi dakwah inklusif dan adaptif untuk mengakomodasi keragaman budaya dan agama di Indonesia, menyoroti perlunya dakwah disesuaikan dengan konteks multikultural untuk penerimaan yang efektif (Rahmadi et al., 2023). Di sisi lain, Muh Gitosaroso et al. (2023) mengeksplorasi efektivitas pendekatan dialogis dalam dakwah di Jawa Timur, mengungkapkan bahwa pendekatan semacam itu meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan dakwah di antara masyarakat lokal dengan mendorong interaksi pribadi dan mendalam antara pengkhotbah dan audiens (Gitosaroso et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut secara kolektif menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks multikultural dan menggunakan metode dialogis dalam upaya dakwah untuk memastikan keterlibatan dan penerimaan pesan yang lebih baik dalam beragam komunitas di Indonesia.

Media sosial memainkan peran penting dalam kegiatan dakwah di kalangan remaja, seperti yang disorot oleh Ma'arif et al. (2022) yang menemukan bahwa itu meningkatkan keterlibatan dengan memungkinkan penyebaran pesan dakwah yang lebih luas dan interaktif (Ma'arif & Siddiq, 2022). Selain itu, Shapiah et al. (2023) menekankan integrasi dakwah dan pendidikan Islam di pesantren, di mana lembaga-lembaga ini tidak hanya menyediakan pendidikan agama tetapi juga berfungsi sebagai pusat untuk memperkuat nilai-nilai Islam melalui strategi dakwah yang efektif. Dengan memanfaatkan platform media sosial, remaja dapat berpartisipasi aktif dalam upaya dakwah, sementara pesantren bertindak sebagai pilar dasar untuk menanamkan dan mempromosikan ajaran dan nilai-nilai Islam di kalangan pemuda (Shapiah et al., 2023). Sementara Jallab et al. (2023) menganalisa tantangan dan peluang yang dihadapi dakwah di era digital. Abidin membahas bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperluas jangkauan dakwah dan menghadapi tantangan seperti disinformasi dan perubahan perilaku masyarakat digital (Jallab et al., 2023). Namun, demikian strategi dakwah menurut pemikiran Hamka dan relevansinya di Indonesia belum banyak disentuh secara mendalam oleh peneliti lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan mendalam terhadap efektivitas metode dakwah yang diperkenalkan oleh Hamka, serta mengevaluasi

relevansinya dalam konteks sosial, budaya, dan zaman modern. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengidentifikasi berbagai metode dakwah yang diusulkan oleh Hamka melalui analisis konten terhadap karya-karya beliau, seperti tulisan-tulisan keagamaan, khutbah-khutbah, dan karya sastra. Kemudian, peneliti mengevaluasi efektivitas masing-masing metode dakwah tersebut berdasarkan pada konteks sosial dan budaya di mana Hamka hidup dan berkarya, serta mempertimbangkan perubahan zaman yang terjadi sejak saat itu. Sehingga diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang praktik dakwah yang efektif dalam konteks zaman modern, sekaligus memperkaya literatur akademis tentang pemikiran dakwah di Indonesia.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran Hamka dan metode dakwahnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi nuansa dan konteks dari pemikiran dan metode dakwah tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematis dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan argumen-argumen yang dibuat oleh Hamka dalam karya-karyanya tentang metode dakwah. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis kontekstual, yaitu dengan cara menelaah konteks sosial, budaya, dan religius di Indonesia untuk memahami relevansi metode dakwah Hamka dalam kondisi saat ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi penerimaan dakwah di berbagai komunitas. Setelah itu, peneliti mengintegrasikan hasil analisis untuk menyusun gambaran komprehensif tentang efektivitas metode dakwah Hamka dan relevansinya dalam konteks Indonesia saat ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Biografi Hamka**

Hamka, atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah, adalah seorang ulama, penulis, dan pemikir Islam terkemuka yang lahir pada tanggal 17 Februari 1908 di Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia, dan wafat pada tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta. Beliau dikenal karena kontribusinya yang besar dalam berbagai bidang, termasuk keagamaan, sastra, politik, dan pendidikan. Sebagai seorang cendekiawan Islam yang kharismatik, Hamka memiliki pengaruh yang luas dalam masyarakat Indonesia dan diakui secara internasional atas karya-karyanya. Salah satu referensi yang mencerminkan pemikiran dan kontribusi Hamka adalah buku *Tafsir Al-Azhar* yang merupakan tafsir Al-Qur'an yang ditulisnya. Dalam buku ini, Hamka memberikan penafsiran yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun maknawi, sehingga dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat (Amir, 2021).

Hamka, lahir dengan nama Haji Abdul Malik Karim Amrullah pada tanggal 17 Februari 1908 di Minangkabau, Sumatera Barat, adalah seorang cendekiawan Muslim terkemuka, penulis produktif, dan seorang pemikir yang memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Sejak muda, beliau telah menunjukkan bakat intelektual yang luar biasa, dan perjalanan hidupnya yang panjang dipenuhi dengan kontribusi-kontribusi berharga di bidang agama, sastra, dan politik. Hamka mulai meniti karier sebagai

seorang ulama dan pendidik di awal abad ke-20. Beliau mengenyam pendidikan formal di sekolah agama dan kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Belanda setempat. Kombinasi antara pendidikan agama dan sekuler memberikan dasar yang kuat bagi pemikiran dan karier beliau di masa mendatang. Selama hidupnya, Hamka terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk menulis dan menerbitkan karya-karya keagamaan dan sastra yang diakui secara luas, serta aktif dalam pergerakan politik dan sosial untuk kemerdekaan Indonesia. Beliau juga memainkan peran penting dalam memperjuangkan pendidikan dan kebudayaan Islam di Indonesia (Fauzan, 2022).

### **Metode Dakwah Hamka dan Efektifitasnya**

Hamka, seorang ulama, cendekiawan, dan sastrawan Indonesia, dikenal dengan berbagai metode dakwah yang inovatif dan beragam. Salah satu metode utama dakwah Hamka adalah melalui tulisan-tulisan keagamaan, terutama dalam *Tafsir Al-Azhar*. Dalam karya ini, Hamka menggabungkan interpretasi al-Qur'an dengan konteks sosial dan budaya Indonesia, menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat local (Bachtiar et al., 2023). Selain itu, khutbah-khutbah Hamka juga dikenal karena pendekatannya yang humanis dan inklusif, sering kali mengangkat isu-isu sosial dan memberikan solusi yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadikan khutbahnya sebagai media yang tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga membahas masalah-masalah sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Hamka juga menggunakan ceramah sebagai metode dakwahnya. Ceramah-ceramah Hamka selalu menarik perhatian banyak orang karena gaya penyampaiannya yang mudah dipahami dan penuh dengan kisah-kisah yang inspiratif. Dengan menggunakan cerita dan analogi, Hamka berhasil membuat pesan-pesan keagamaan lebih mudah diterima dan diingat oleh pendengarnya. Selain itu, sebagai seorang sastrawan, Hamka menggunakan karya sastra sebagai media dakwah. Novel-novelnya seperti *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* tidak hanya menyuguhkan kisah-kisah menarik tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Melalui karya-karya sastra ini, Hamka berhasil menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang halus dan menyentuh (Annisa et al., 2017).

Dengan begitu dapat digaris bawahi bahwa metode dakwah Hamka yang beragam, mulai dari tulisan keagamaan, khutbah, ceramah, hingga karya sastra, menunjukkan fleksibilitas dan kreativitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan ajaran Islam tetapi juga relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Hamka telah menunjukkan bahwa dakwah tidak harus dilakukan dengan cara yang konvensional, tetapi bisa melalui berbagai media yang inovatif untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam (Haikal et al., 2022).

Di sisi lain, efektivitas metode dakwah Hamka dalam konteks Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk penerimaan masyarakat, dampak sosial, serta relevansinya dengan kondisi lokal. Penerimaan masyarakat terhadap metode dakwah Hamka melalui tulisan, ceramah, dan karya sastra telah mendapat sambutan yang luas dari berbagai kalangan. Karya-karya seperti "Tafsir Al-Azhar" tidak hanya dipelajari di kalangan

akademisi dan ulama, tetapi juga menjadi referensi penting bagi umat Muslim di Indonesia. Pendekatan Hamka yang kontekstual dan humanis membuat pesan-pesan dakwahnya lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat luas. Selain itu, khutbah dan ceramah Hamka yang sering mengangkat isu-isu sosial menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai berbagai masalah sosial. Misalnya, pendekatan Hamka yang menekankan pentingnya pendidikan, keadilan sosial, dan persatuan umat Islam telah mendorong banyak orang untuk lebih aktif dalam memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka (Fauzan, 2022).

Hamka selalu berusaha menyesuaikan metode dakwahnya dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Ini terlihat dalam cara beliau menginterpretasikan ajaran Islam melalui lensa budaya lokal, yang menjadikan dakwahnya lebih relevan dan aplikatif bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana metode dakwah Hamka mampu menjembatani ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain itu, penggunaan media seperti buku dan karya sastra oleh Hamka sebagai alat dakwah juga menunjukkan efektivitas yang tinggi. Novel-novel Hamka yang sarat dengan pesan moral dan nilai-nilai Islam tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga berhasil menyisipkan pesan-pesan keagamaan secara halus dan efektif. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana dakwah bisa disampaikan melalui berbagai media kreatif untuk mencapai audiens yang lebih luas (Fauzi et al., 2022).

Secara keseluruhan, metode dakwah Hamka telah terbukti efektif dalam konteks Indonesia. Fleksibilitas, relevansi, dan pendekatan humanis yang diterapkan oleh Hamka dalam berbagai bentuk media dakwahnya telah mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan memberikan dampak positif yang signifikan. Efektivitas metode dakwah Hamka ini dapat dilihat dari penerimaan luas masyarakat, dampak sosial yang ditimbulkan, serta relevansinya dengan kondisi lokal Indonesia (Aprison et al., 2022).

### **Kontribusi Hamka dalam Gerakan Dakwah di Indonesia**

Keterampilan komunikasi Hamka yang luar biasa dalam menyampaikan pesan Islam secara efektif kepada khalayak yang beragam diakui secara luas oleh para ahli. Ideologi neo-sufismenya bertujuan untuk membimbing umat Islam menuju kebahagiaan sejati dan transendensi, melindungi mereka dari godaan duniawi (Choirin & Guleng, 2023). Melalui kegiatan dakwah, Hamka menekankan pentingnya rasionalitas, kepatuhan yang teguh pada prinsip-prinsip Islam, dan memberikan contoh pribadi, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan agama, iman, dan perubahan perilaku positif di masyarakat (Bachtiar, 2023). Selain itu, pemikiran Hamka tentang pendidik dalam pendidikan Islam menyoroti pentingnya mengintegrasikan ajaran intelektual, moral, dan spiritual untuk memelihara individu yang berpengetahuan luas. Di era digital, di mana kebangkitan pengkhotbah dadakan menimbulkan tantangan, kebutuhan akan komunikator yang kompeten seperti Hamka, yang memahami audiens mereka dan menyesuaikan pesan dengan tepat, menjadi semakin penting (Jallab et al., 2023). Dengan pendekatannya yang intelektual, Hamka mampu menjembatani antara tradisi Islam klasik dengan kebutuhan kontemporer,

menjadikan ajaran Islam tidak hanya sebagai doktrin religius tetapi juga sebagai pedoman hidup yang praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kontribusi Hamka dalam pendidikan Islam melalui organisasi Muhammadiyah telah sangat dipuji karena perannya dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam, sebagaimana dicatat oleh Syamsul Arifin (Arifin et al., 2023). Karya Hamka dalam membentuk generasi muda Muslim berfokus pada tidak hanya menanamkan pengetahuan tetapi juga menanamkan moral yang baik dan menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi. Pendekatannya terhadap pendidikan bertujuan mengatasi ketidakseimbangan antara input intelektual dan pembentukan karakter, menekankan pentingnya mengintegrasikan perkembangan spiritual, intelektual, moral, dan fisik berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, interpretasi Hamka terhadap ayat-ayat Quran dan ide-ide neo-sufisme juga mencerminkan pendekatan holistiknya terhadap pendidikan, membimbing individu menuju kebahagiaan sejati, transendensi, dan kesadaran spiritual dalam konteks masyarakat modern (Bachtiar et al., 2023).

Kurikulum yang dikembangkan oleh Hamka di sekolah-sekolah Muhammadiyah membantu siswa untuk memahami Islam secara komprehensif, sekaligus mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Hamka juga dikenal karena kemampuannya dalam menulis dan berbicara yang luar biasa, yang digunakan secara efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya. Prof. Dr. Yunahar Ilyas dalam kajiannya mencatat bahwa karya-karya tulis Hamka, seperti Tafsir Al-Azhar, telah menjadi referensi penting bagi umat Islam di Indonesia. Karya-karya tersebut tidak hanya menyajikan tafsiran yang mendalam dan mudah dipahami terhadap Al-Qur'an tetapi juga memberikan pencerahan dan inspirasi bagi pembacanya (Amir, 2021). Melalui tulisan-tulisannya, Hamka berhasil menjadikan dakwahnya abadi, mampu menjangkau generasi demi generasi.

Kemampuan Hamka untuk beradaptasi dengan budaya lokal juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan dakwahnya. Amrullah Ahmad dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Hamka sering menggunakan bahasa Melayu dalam ceramah dan tulisannya, yang membuat ajaran-ajaran Islam lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat lokal. Hamka juga sering mengangkat isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti pendidikan, moralitas, dan hubungan sosial, sehingga dakwahnya terasa dekat dan nyata bagi banyak orang. Adaptasi budaya ini membuat dakwah Hamka tidak hanya relevan tetapi juga inklusif, mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang yang beragam (Mustaniruddin et al., 2022).

### **Faktor Sosial dan budaya atas penerimaan dakwah Hamka di Indonesia**

Ada beberapa factor, baik social maupun budaya yang mempengaruhi masyarakat luas di berbagai komunitas di Indonesia sehingga mereka mau menerima dakwah Hamka, meskipun factor-faktor tersebut sangat kompleks dan saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kemampuan Hamka untuk menggunakan bahasa Melayu yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dalam banyak tulisannya, Hamka menggunakan bahasa yang sederhana namun kaya akan makna, sehingga pesan-pesan Islam yang disampaikannya dapat diterima oleh berbagai kalangan, dari yang berpendidikan tinggi hingga masyarakat awam (Amir, 2021)



Pendekatan Hamka terhadap dakwah, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai makalah penelitian, mencerminkan keprihatinannya yang mendalam terhadap konteks budaya rakyatnya, membuat ajarannya lebih mudah diakses dan dimengerti. Dengan menggabungkan kearifan dan bahasa lokal, pesan Hamka bergema dengan masyarakat, yang mengarah pada penerimaan dakwah yang lebih besar. Pendekatannya yang inklusif dan moderat tidak hanya berfokus pada aspek teologis tetapi juga menekankan dimensi moral dan sosial, menangani isu-isu praktis seperti etika dalam bisnis, interaksi sosial, dan nilai pendidikan. Strategi ini memungkinkan Hamka untuk membuat ajaran Islam lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, berkontribusi pada penerimaan luas dan dampak pesannya (Putra, 2022). Pendekatan yang menekankan pada akhlak dan moral ini menciptakan hubungan yang kuat antara ajaran agama dan praktik sosial, yang membuat dakwahnya lebih mudah diterima.

Latar belakang Hamka yang kaya akan pengalaman sosial dan budaya juga berkontribusi besar dalam penerimaan dakwahnya. Sebagai seorang yang terlibat aktif dalam organisasi Muhammadiyah, Hamka memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Ia mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam dakwahnya, sehingga masyarakat merasa bahwa ajaran Islam yang disampaikan Hamka bukanlah sesuatu yang asing tetapi merupakan bagian integral dari kehidupan mereka. Pendekatan yang menghargai dan mempertimbangkan kearifan lokal ini membuat dakwah Hamka lebih relevan dan diterima oleh berbagai komunitas. Keteladanan pribadi Hamka juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwahnya. Hamka dikenal sebagai sosok yang berintegritas dan berakhlak mulia. Kehidupan pribadinya yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang disampaikannya menambah kredibilitas dan pengaruh dakwahnya di mata masyarakat. Orang-orang tidak hanya mendengar ajaran Hamka tetapi juga melihat contoh nyata dalam kehidupan pribadinya, yang membuat dakwahnya lebih meyakinkan dan berdampak (Fauzan, 2022).

Penggunaan media massa seperti radio dan tulisan-tulisan di surat kabar juga membantu Hamka dalam menyebarkan dakwahnya secara lebih luas dan efektif. Melalui media ini, Hamka bisa menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Media massa memungkinkan Hamka untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang modern dan efektif, menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan dampak dakwahnya. Selain itu, Hamka juga dikenal karena pendekatannya yang intelektual dalam dakwah. Ia tidak hanya berbicara tentang ajaran-ajaran agama tetapi juga mengaitkannya dengan pemikiran-pemikiran modern dan isu-isu kontemporer. Hal ini membuat dakwah Hamka relevan bagi kalangan intelektual dan masyarakat urban yang mencari pemahaman Islam yang lebih mendalam dan aplikatif (Qurun, 2023). Dengan demikian, Hamka berhasil menjembatani antara tradisi Islam klasik dan kebutuhan kontemporer, menjadikan ajaran Islam sebagai panduan hidup yang kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman.

## **Simpulan**

Metode dakwah Hamka, relevansi dan implementasinya di Indonesia, menunjukkan bahwa Hamka adalah seorang tokoh dakwah yang luar biasa dan berpengaruh. Pendekatan

dakwah Hamka yang intelektual dan spiritual mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang beragam dan kompleks. Melalui karya-karyanya seperti Tafsir Al-Azhar dan berbagai tulisan lainnya, Hamka berhasil memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai ajaran Islam. Karya-karya ini tidak hanya berfungsi sebagai rujukan keilmuan, tetapi juga sebagai panduan praktis yang menginspirasi banyak orang untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemampuan Hamka untuk beradaptasi dengan budaya lokal dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta penekanan pada aspek moral dan etika, membuat dakwahnya sangat relevan dan diterima luas di Indonesia. Hamka tidak hanya berdakwah melalui ceramah dan tulisan, tetapi juga melalui keterlibatannya dalam organisasi seperti Muhammadiyah, di mana ia berkontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang holistik. Kontribusi ini menghasilkan generasi muda Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap berperan positif dalam masyarakat. Selain itu, Hamka juga berhasil menciptakan jembatan antara tradisi Islam dan modernitas, menjadikan ajaran Islam sebagai panduan hidup yang kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman.

Pendekatan dakwah yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai universal ini membantu dalam membangun persatuan dan keharmonisan sosial di Indonesia. Penilaian para ahli terhadap metode dakwah Hamka menggarisbawahi bahwa keberhasilannya terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan Islam dengan cara yang menginspirasi dan memberdayakan, serta mendorong transformasi positif dalam masyarakat. Implementasi dakwahnya yang fleksibel dan adaptif menjadikan ajaran Islam dapat diterima oleh berbagai kalangan, menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan moral di Indonesia. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemikiran dan metode dakwah Hamka memiliki relevansi yang kuat dan berkelanjutan dalam membentuk masyarakat Muslim yang beretika, berilmu, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

### Referensi

- Amir, A. N. (2021). Masuknya Islam Ke Nusantara (Melayu-Indonesia): Kajian Pemikiran Hamka Dalam Sejarah Umat Islam. *Al'Adalah*, 24(2), 93–103.
- Annisa, K., Darwis, M., & Nurhayati, N. (2017). *Karakteristik bahasa dalam novel-novel karya hamka: kajian stilistika*. 5. <https://doi.org/10.34050/JIB.V5I2>
- Aprison, W., Wati, S., & Husni, A. (2022). *Konsep Ilmu Menurut Hamka dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam*. 3(1), 365–373. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.228>
- Arifin, S., Machmud, M., & Hidayat, S. P. N. (2023). Muhammadiyah Education Social Movement West Kalimantan. *Technium Social Sciences Journal*, 45, 327–336. <https://doi.org/10.47577/tssj.v45i1.9126>
- Bachtiar, H. (2023). Hamka's neo-sufism in the context modern society. *JSS: Jurnal Studi Sosial*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jss.v19i1.57513>
- Bachtiar, H., Kurniawati, Ibrahim, N. H., Faisal, M., & Amir, A. N. (2023). Hamka's neo-sufism in the context modern society. *JSS: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 528–535. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i4.46968>



- Choirin, M., & Guleng, M. P. (2023). The Da'wah Message in the Film "Tarung Sarung": Faith, Worship, and Moral Behavior. *Muharrrik*, 6(1), 189–207.  
<https://doi.org/10.37680/muharrrik.v6i1.1742>
- Fauzan, M. Al. (2022). Pola Komunikasi Dakwah dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal Study Dakwah Tentang Buya Hamka. *Jurnal Syiar-Syiar*, 2(2), 1–15.
- Fauzi, A., Khasanah, P. D. A. N., & Sumadi, E. (2022). Strategi Pengembangan Pesantren Bali Bina Insani Di Tengah Masyarakat Multikultural. *At-Ta'lim*, 21(1), 42.  
<https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.8097>
- Gitosaroso, M., Nawawi, N., & Elmansyah, E. (2023). Multicultural Dimension in Haq Naqsyabandi Thariqah. *International Journal of Social Science and Religion*, 279–302. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i2.183>
- Haikal, \*Muhammad, Kusnafizal, T., & Abdullah, T. (2022). The Development of Hamka Islamic Thought. *Riwayat*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i2.28565>
- Jallab, A. K., Hameed, T. H., & Al-Isawi, M. J. A. (2023). The Role of Social Media in Spreading the Holy Qur'an. *KnE Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i6.13154>
- Ma'arif, B. S., & Siddiq, A. A. (2022). Strategi Dakwah Muhammadiyah Jawa Barat Era Pandemi Covid-19. *21(2)*, 113–131. <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.13735>
- Mustaniruddin, A., Pebrian, W., & Chaniago, F. (2022). Hamka dan Konstruksi Pemikiran Kebebasan Beragama di Indonesia. *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 20(2). <https://doi.org/10.21111/klm.v20i2.7292>
- Putra, H. (2022). NUANSA DAKWAH HAMKA DALAM TAFSIR QS. AL-'ASR: Dari Historisitas Narasi, Linguistik Persuasi dan Aspek Kontekstualisasi. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits*, 10(1), 24.  
<https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v10i1.10640>
- Qurun, K. A. (2023). ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK (Bangun Rancang Pemikiran Hamka). *1(2)*, 87–98.  
<https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.685>
- Rahmadi, F., Siregar, B., & Putri, V. R. E. (2023). Aktualisasi Dakwah dan Implikasinya dalam Mewujudkan Masyarakat Rukun Beragama (Tinjauan Terhadap Materi Dakwah Di Kabupaten Asahan). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 252–263. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24579>
- Shapiah, S., Mudhiah, M., Emroni, E., & Risa, R. (2023). Methods of Islamic Da'wah. *International Journal of Social Sciences*, 6(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.21744/ijss.v6n1.2082>